

DESCRIPTION OF EXPERIMENTAL METHODS IN KNITTING SKILLS TRAINING AT KARANG TARUNA BATUANG SARUMPUN

Nova Mutia^{1,2}, Alim Harun Pamungkas¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²novamutia730@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by success Karang Taruna Batuang Sarumpun in carrying out training activities. This can be seen from the high interest of learning citizens to attend training activities, the availability of adequate learning places, varied learning methods. The purpose of this study is to describe the activities of implementing the experimental method the activities of knitting skills training in Karang Taruna Batuang Sarumpun based on preparatory activities, implementation activities, and closing activities. This type of research is a quantitative descriptive. Population in this study all participants who participated in knitting training activities in Karang Taruna Batuang Sarumpun of 20 people. The sampling technique uses simple random sampling, where the sample was taken as much as 90% of the total population of 18 people. Data collection techniques using a questionnaire that is based on a Likert scale. While data analysis uses the percentage formula. The results of the study found that (1) the implementation of preparatory activities in the practice of knitting skills training is included in both categories; (2) implementation activities in the practice of knitting skills training are included in both categories; (3) implementation of closing activities on the practice of knitting skills included in both categories. Suggestions from this research are expected to the institution KarangTaruna Batuang Sarumpun to always try to improve facilities both physically and non- physically as an effort to improve and develop the quality of the institution for the future.

Keywords: Learning Methods, Karang Taruna, Knitting Training, Experimental Method

PENDAHULUAN

Pendidikan yang mengarah pada perbaikan adalah pendidikan yang menyebar secara rata, bermutu, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain pendidikan dalam jenjang persekolahan juga diperlukan pendidikan dalam keluarga dan pendidikan di luar sekolah sebagai penunjang atau pelengkap dari pendidikan sekolah (formal) itu sendiri. Pendidikan Luar Sekolah (PLS) merupakan pendidikan yang dilaksanakan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Pendidikan Luar Sekolah merupakan salah satu proses pendidikan berbasis masyarakat memiliki kelulusan di mana Pendidikan Luar Sekolah menganut proses pendidikan yang dapat membina warga belajar menjadi seorang yang memiliki potensi yang dapat mengangkat harkat dan martabatnya dalam lingkungan masyarakat (Aini, 2006).

Karang Taruna merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal yang berperan sebagai wahana belajar, serta pembinaan dan pemberdayaan pemuda. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah desa/kelurahan yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial (direktorat Bina Karang Taruna Kemensos RI Nomor. 83/HUK/2005). Pada Karang Taruna Batuang Sarumpun terdapat beberapa bidang untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada masyarakat, yaitu bidang usaha kesejahteraan sosial, olah raga dan seni budaya, usaha kelompok bersama, pendidikan dan pelatihan, dan kerohanian/bina mental.

Salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang pendidikan dan pelatihan adalah pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang memiliki peran penting dalam rangka membekali warga belajar agar dapat hidup secara mandiri (Sarbiran, 2002; Sari, 2016). Salah satu unsur dalam pendidikan nonformal adalah pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau, berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa tertekan, serta secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi, 2018).

Hal ini juga yang sedang dilakanakan di Kelurahan Batuang Tabu Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, yaitu sebuah upaya untuk mengembangkan potensi masyarakat dalam memperluas pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki, kegiatan ini diadakan di Karang Taruna Batuang Sarumpun. Salah satu program kecakapan hidup (*life skill*) di Karang Taruna Batuang Sarumpun ialah kegiatan pelatihan keterampilan merajut.

Dengan di adakannya program pelatihan keterampilan merajut ini dapat memberikan bekal kepada masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, serta dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki, serta dapat memberdayakan pemuda/i dalam kegiatan yang lebih positif. Dan juga pada proses pelatihan keterampilan merajut sudah berjalan dengan baik, karena berdampak positifnya hasil pelatihan merajut yang dilaksanakan di Karang Taruna Batuang Sarumpun. Warga belajar yang mengikuti pelatihan ini berjumlah 20 orang. Program Pelatihan keterampilan merajut dilaksanakan di Kelurahan Batuang Tabu Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang pada hari Senin-Rabu. Program pelatihan merajut ini berupa kegiatan pelatihan membuat tas rajut, dompet rajut, dan kotak pensil rajut (Hasil wawancara dengan Bapak Asran, Ketua Karang Taruna Batuang Sarumpun pada bulan Juli 2018)

Keberhasilan kegiatan pelatihan merajut tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pelatihan. Ada lima metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, yaitu: metode ceramah, metode simulasi, metode demonstrasi dan eksperimen, metode *inquiry* dan *discovery*, dan metode latihan dan praktik (Sumiati, 2013). Dalam hal ini implikasi metode berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar warga belajar. Pada pelatihan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun digunakan beberapa metode pelatihan, seperti metode ceramah, demonstrasi, dan eksperimen. Dari beberapa metode yang digunakan diketahui bahwa peserta lebih mudah memahami pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pelatihan di mana peserta melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya (Darmansyah, 2017). Metode eksperimen yang dilaksanakan pada pelatihan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun dilaksanakan berdasarkan tiga tahap pelaksanaan kegiatan yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penutup.

METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun yang berjumlah 20 orang. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan simple random sampling. Sampel di ambil sebanyak 90% dari jumlah populasi, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 orang. Jenis data yang di ambil dari penelitian ini yaitu data mengenai data gambaran metode eksperimen pada pelatihan keterampilan merajut yang dilaksanakan berdasarkan tiga tahap pelaksanaan kegiatan yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Sumber data pada penelitian ini yaitu peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun yang memiliki ciri-ciri populasi dan sampel yang dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, dan alat pengumpulan data berupa daftar pernyataan, dan teknik analisis data yang digunakan yaitu persentase.

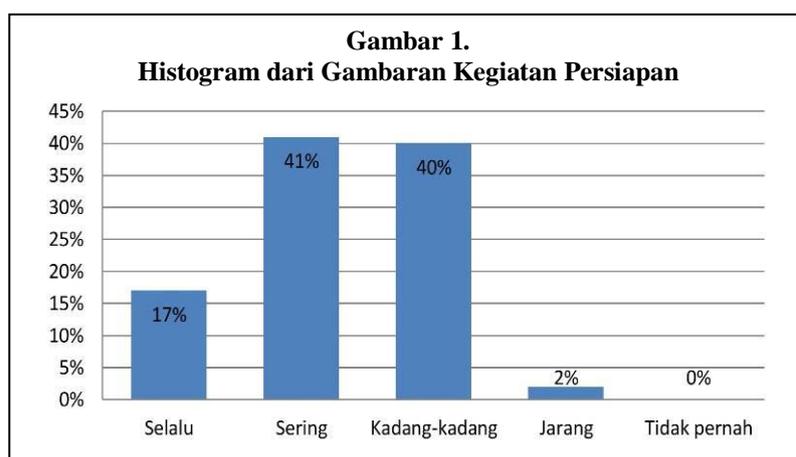
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan bahwa tujuan penelitian adalah **untuk** menggambarkan kegiatan pelaksanaan metode eksperimen pada pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuung Sarumpun dilaksanakan berdasarkan tiga tahap pelaksanaan kegiatan yaitu: 1) gambaran kegiatan persiapan pada pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuung Sarumpun 2) gambaran kegiatan pelaksanaan pada pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuung Sarumpun 3) gambaran kegiatan penutup pada pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuung Sarumpun. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan menguraikan temuan penelitian sebagai berikut:

Gambaran Kegiatan Persiapan pada Pelatihan Keterampilan Merajut

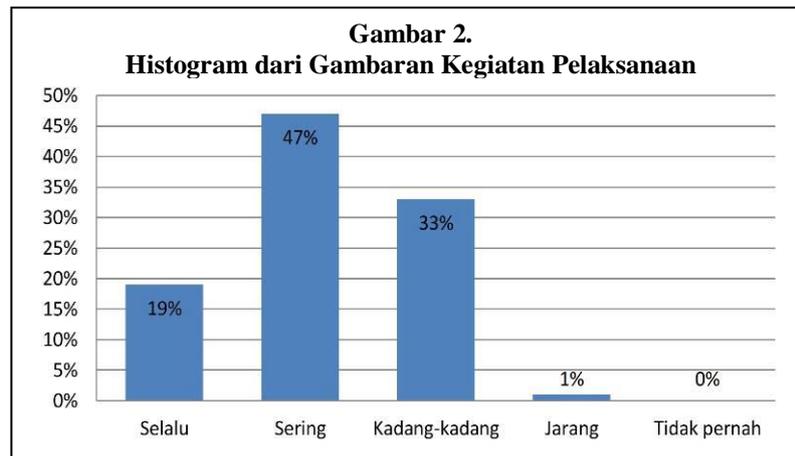
Berdasarkan data tentang gambaran kegiatan persiapan pada pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuung Sarumpun diketahui bahwa rata-rata persentase dari responden yang menyatakan pernyataan selalu sebesar 17%, pernyataan sering sebesar 41%, pernyataan kadang-kadang sebesar 40%, pernyataan jarang sebesar 2%, dan pernyataan tidak pernah sebesar 0% terhadap hasil dari kegiatan persiapan pada pelatihan merajut di Karang Taruna Batuung Sarumpun. Dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa peserta yang mengatakan sering sebanyak 41% mengenai kegiatan persiapan yang sudah dilaksanakan dengan baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Gambar 1.



Jadi, dilihat dari histogram pada Gambar 1. diketahui bahwa kegiatan persiapan pada pelaksanaan pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuung Sarumpun sudah dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menetapkan tujuan pembelajaran, mempersiapkan alat yang akan digunakan, serta mempersiapkan tempat untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan merajut dalam kegiatan warga belajar sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Gambaran Kegiatan Pelaksanaan pada Pelatihan Keterampilan Merajut

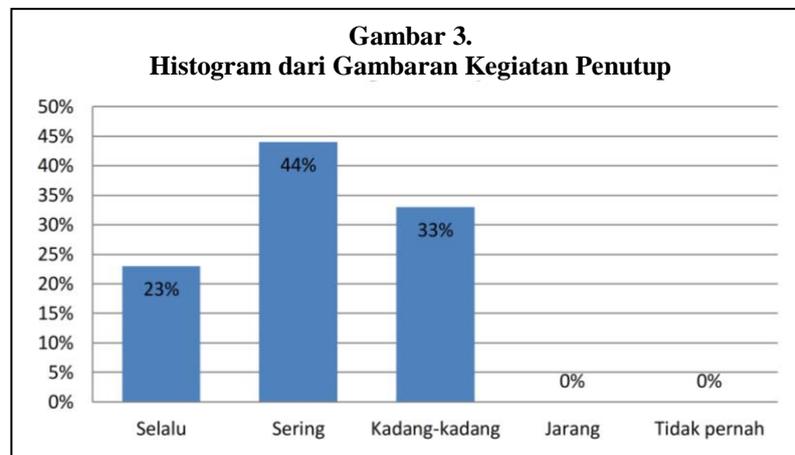
Berdasarkan data tentang gambaran kegiatan pelaksanaan pada pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuung Sarumpun diketahui bahwa rata-rata persentase dari responden yang menyatakan pernyataan selalu sebesar 19%, pernyataan sering sebesar 47%, pernyataan kadang-kadang sebesar 33%, pernyataan jarang sebesar 1%, dan pernyataan tidak pernah sebesar 0% terhadap hasil dari kegiatan pelaksanaan pada pelatihan merajut di Karang Taruna Batuung Sarumpun. Dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa peserta yang mengatakan sering sebanyak 47% mengenai kegiatan persiapan yang sudah dilaksanakan dengan baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Gambar 2.



Jadi, dilihat dari histogram pada Gambar 2. diketahui bahwa kegiatan pelaksanaan pada kegiatan pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun sudah dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelatihan ini tutor membagikan alat kepada warga belajar, kemudian menjelaskan serta memberikan arahan bagaimana langkah-langkah merajut dan yang terakhir warga belajar langsung mempraktikkan sendiri apa yang sudah dijelaskan oleh tutor dengan jelas.

Gambaran Kegiatan Penutup pada Pelatihan Keterampilan Merajut

Berdasarkan data tentang gambaran kegiatan penutup pada pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun diketahui bahwa rata-rata persentase dari responden yang menyatakan pernyataan selalu sebesar 23%, pernyataan sering sebesar 44%, pernyataan kadang-kadang sebesar 33%, pernyataan jarang sebesar 0%, dan pernyataan tidak pernah sebesar 0% terhadap hasil dari kegiatan penutup pada pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun. Dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa peserta yang mengatakan sering sebanyak 44% mengenai kegiatan persiapan yang sudah dilaksanakan dengan baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Gambar 3.



Jadi, dilihat dari histogram pada Gambar 3. diketahui bahwa kegiatan penutup pada pelaksanaan pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun sudah dalam kategori baik. Ini berarti dalam kegiatan penutup tutor memperhatikan dengan baik hasil praktik warga belajar, selanjutnya tutor memberikan penilaian terhadap hasil rajutan yang dibuat oleh warga belajar, dan tahap terakhir tindak lanjut dari kegiatan merajut telah sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dan hasil pengolahan data penelitian tentang Gambaran Metode Eksperimen pada Pelatihan Keterampilan Merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun yang selanjutnya akan dibahas satu persatu.

Gambaran Kegiatan Persiapan pada Pelatihan Keterampilan Merajut

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran kegiatan persiapan pada pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga belajar menjawab alternatif jawaban pada item pernyataan dengan seering dan kadang-kadang, yaitu sebagian besar warga belajar menyatakan kegiatan persiapan sudah berjalan dengan yang sudah ditentukan. Selain itu, terbukti dari instruktur merumuskan tujuan pelaksanaan kegiatan persiapan pada pelatihan keterampilan merajut yang dilakukan oleh tutor yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran pelatihan merajut dilakukan, sehingga memberikan perubahan kepada peserta pelatihan ke arah yang baik. Baik itu perubahan pengetahuan, wawasan, serta keterampilan yang dimiliki.

Adapun pelaksanaan kegiatan persiapan ini adalah mengaitkan materi praktik dengan pengalaman peserta pelatihan ataupun dengan kegiatan praktik sebelumnya, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan kemampuan yang akan dicapai. Sedangkan menurut Haryanto (2009) kegiatan awal dalam penerapan konsep pelatihan yaitu koordinasi antara pelatih dengan peserta mengenai program pelatihan, koordinasi pelatih selaku fasilitator, melakukan pengamatan dilapangan, melakukan analisis data awal, menyusun materi pengayaan penerapan andragogi, mempersiapkan kegiatan pengayaan, dan melakukan evaluasi kelengkapan persiapan pelaksanaan pelatihan.

Kegiatan persiapan merupakan kegiatan yang bertujuan memberi pengetahuan akan tujuan dilaksanakan kegiatan pelatihan. Sejalan dengan pendapat Sudjana (2007) kegiatan pembuka adalah kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran. kegiatan persiapan merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh tutor pada setiap kali pertemuan pada pelatihan, yang mana fungsinya untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif.

Pada kegiatan persiapan akan disampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipahami oleh peserta pelatihan, jika kegiatan persiapan terlaksana dengan baik, maka peserta pelatihan akan memahami tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan merajut tersebut. Kegiatan persiapan yang terlaksana dengan baik akan memberikan pengaruh kepada kelancaran kegiatan praktik pelatihan keterampilan merajut dan akan berdampak bagus pada hasil rajutan peserta pelatihan. Hal ini sesuai dengan temuan dilapangan bahwa peserta pelatihan mengikuti kegiatan pembuka dengan baik. Kegiatan pembuka yang berjalan dengan baik karena adanya komunikasi dan kerjasama antar peserta dengan instruktur pelatihan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan persiapan pelatihan pada penelitian ini adalah kegiatan yang menetapkan tujuan pelatihan, mempersiapkan alat-alat ayang akan digunakan untuk pelatihan, serta menentukan tempat untuk pelatihan. Kegiatan ini selalu dilakukan oleh tutor selama program pelatihan dilaksanakan. Kegiatan ini tutor menggunakan pendekatan partisipatif yaitu menitikberatkan pada alat-alat belajar yang mengacu pada upaya pembentukan, perubahan, serta pematangan sikap serta perilaku peserta pelatihan.

Gambaran Kegiatan Pelaksanaan pada Pelatihan Keterampilan Merajut

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran kegiatan pelaksanaan pada pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar esponden menjawab alternatif jawaban pada item pernyataan dengan sering dan kadang-kadang. Pada kegiatan pelaksanaan tutor membagikan alat dan bahan merajut kepada warga belajar, serta tutor menjeleskan bagaimana penggunaan alat dan bahan dan menjelaskan bagaimana cara merajut tersebut. Setelah membagikan alat dan bahan, serta penjelasan cara pembuatannya, warga belajar mempraktikan sendiri kegiatan merajut tersebut.

Pada kegiatan pelaksanaan pelatihan warga belajar selalu aktif dalam memberikan informasi dan membagikan pengalaman mereka yang berhubungan dengan pelaksanaan praktik pelatihan merajut sehingga antara warga belajar dan tutor akan saling membantu dan berbagi pengetahuan. Peserta pelatihan melakukan kegiatan prakek sesuai dengan petunjuk tutor, namun diberikan kebebasan melakukan langkah-langkah praktik sesuai dengan pengetahuan mereka. Sebelum melakukan kegiatan praktik pelatihan ketreampilan merajut tutor akan membagikan alat dan bahan yang akan digunakan untuk merajut. Kemudian tutor akan menjelaskan dengan baik langkah-langkah praktik sesuai dengan alat dan bahan yang sudah tersedia. Lalu warga belajar melakukan dengan sendiri kegiatan prakek merajut tersebut, pada setiap warga belajar akan saling berbagi informasi.

Sudjana (2007) mengatakan pada kegiatan inti tutor harus mempersiapkan hal-hal seperti berikut: (1) alat dan bahan yang dibutuhkan peserta; (2) tutor menjelaskan dengan baik langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh warga belajar; dan (3) tutor harus memperhatikan setiap pekerjaan yang dilakukan oleh warga belajar. Sedangkan menurut Haryanto (2009) pelaksanaan pelatihan menerapkan konsep andragogi dalam pembelajaran. Ketersediaan alat yang lengkap akan mempermudah warga belajar melaksanakan kegiatan praktik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Darmansyah (2017) setelah semua kegiatan persiapan dilaksanakan selanjutnya adalah kegiatan pelaksanaan eksperimen, langkah-langkah yang harus diperhatikan yaitu: (1) Guru merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan siswa; (2) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen; (3) Membagikan alat dan bahan kerja kepada siswa untuk pengarahan kegiatan eksperimen; (4) Siswa memulai percobaan, pada saat siswa melakukan percobaan guru mendekati untuk mengamati proses percobaan dan memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga eksperimen tersebut dapat diselesaikan dan berhasil; (5) Selama eksperimen berlangsung, guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan sehingga apabila terjadi hal-hal yang menghambat dapat segera terselesaikan; (6) Guru mengumpulkan hasil kerja siswa dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

Pada pelaksanaan praktik keterampilan merajut, kegiatan ini sangatlah penting. Hal ini akan berpengaruh kepada perkembangan kemampuan peserta pelatihan di mana peserta akan mempraktikkan sendiri langkah-langkah yang sudah di ajarkan oleh tutor. Sehubungan dengan temuan dilapangan, kegiatan pelaksanaan ini sesuai dengan kebutuhan peserta dan peserta mampu melaksanakan praktik sesuai dengan yang sudah di instruksikan oleh tutor pelatihan.

Pada kegiatan pelaksanaan ini tutor memberikan kesempatan pada warga belajar untuk mengerjakan langkah-langkah sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Warga belajar pelatihan merajut diharapkan saling memberikan atau bertukar informasi antara warga belajar dengan warga belajar dan antara warga belajar dengan tutor pelatihan. Apabila kegiatan pelaksanaan ini sudah berjalan dengan baik, maka warga belajar pelatihan sudah memahami setiap langkah-langkah pekerjaan yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini akan memberikan perubahan kepada warga belajar pelatihan kearah yang lebih baik dan warga belajar akan semakin ahli dalam bidang keterampilan merajut. Sehingga mereka akan mampu mempraktikkan kemampuan mereka pada kehidupan sehari-hari ataupun membuka usaha sendiri.

Gambaran Kegiatan Penutup pada Pelatihan Keterampilan Merajut

Berdasarkan hasil temuan dan hasil pengolahan data terhadap kegiatan penutup pada pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun sudah dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dari sebagian besar warga belajar pada pelatihan merajut memberikan alternatif jawaban pada item sering dan kadang-kadang. Pada kegiatan penutup ini tutor melakukan penilaian dan evaluasi hasil praktik warga belajar pelatihan. Pada kegiatan penutup ini warga belajar pelatihan juga memberikan kesempatan dalam menilai hasil praktik antara warga belajar. Penilaian dan evaluasi kegiatan praktik akan dilakukan oleh pelatih dengan warga belajar. Sehingga akan mendapatkan kesepakatan dalam memberikan nilai dan melakukan tindak lanjut dalam kegiatan praktik keterampilan merajut. Hal ini akan melihat perubahan yang ada pada warga belajar keterampilan merajut selama melakukan kegiatan merajut. kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir pelatihan, dalam kegiatan ini tutor memberikan refleksi pelatihan, pemberian kesimpulan, pemberian pesan,

motivasi, dan membahas rencana tindak lanjut sehingga mengetahui sejauh mana perubahan yang telah tercapai perlu dilakukan evaluasi belajar (Rosani, 2014).

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk mengetahui tentang sejauhmana, hal apa, dan bagian mana dari tujuan pelatihan itu telah tercapai. Sedangkan menurut Sudjana (2007) evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data sebagai masukan bagi pengambilan keputusan. Evaluasi pelatihan pada penelitian ini adalah usaha dalam mengetahui sejauhmana perubahan yang terjadi pada diri warga belajar dan untuk mengetahui sejauhmana tujuan pelatihan telah tercapai. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tutor harus melaksanakan evaluasi guna mengetahui perkembangan warga belajar dan untuk mengetahui pengaruh pelatihan yang dilaksanakan terhadap lembaga pelatihan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi Pembelajaran Pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur, yang diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) Strategi pembelajaran dalam penetapan metode oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur dikategorikan baik. Hal ini terlihat dari metode yang digunakan cukup bervariasi, sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, dapat memudahkan peserta memahami materi, menarik dan dapat memotivasi warga belajar, (2) Strategi pembelajaran dalam penggunaan media oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur dikategorikan baik. Hal ini terlihat dari kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, media yang disesuaikan berdasarkan analisis kebutuhan peserta pelatihan, dan media yang menarik perhatian warga belajar, (3) Strategi pembelajaran dalam pola interaksi oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur dikategorikan baik. Hal ini terlihat dari pola interaksi yang terjadi antara instruktur dengan warga belajar sangat baik, interaksi antara warga belajar dengan warga belajar sangat baik dan interaksi dalam kelompok diskusi juga berjalan dengan sangat baik.

Merujuk pada kesimpulan yang telah disebutkan di atas, strategi pembelajaran pada pelatihan budidaya jamur tiram diklasifikasikan pada kategori sangat baik. Namun untuk lebih sempunanya kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram di UKM Ukhtina Suci dimasa yang akan datang peneliti memberikan saran sebagai berikut; (1) Bagi pengelola program budidaya di bungus diharapkan untuk dapat lebih sukses lagi dalam menjalankan program pelatihan budidaya pada periode selanjutnya diharapkan lebih baik lagi, (2) Bagi instruktur sebagai bahan masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran pada pelatihan-pelatihan yang akan datang, (3) Diharapkan kepada peserta pelatihan dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi partisipasi dalam melaksanakan kegiatan budidaya dengan sangat baik, (4) Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian, diharapkan dapat memperdalam penelitian ini dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, W. (2006). *Konsep Pendidikan Luar Sekolah* (Buku Ajar). UNP: PLS FIP.
- Darmansyah. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Padang: Penertbit Erka.
- Haryanto. (2009). Optimalisasi Penerapan Konsep Andragogi Dalam Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Pemerintah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulus. *Ilmiah Visi PTK-PNF*, 4(2).
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 301–307. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Rosani. (2014). *Pengembangan Model Pelatihan Kolaboratif Dengan Pendampingan Intensif Untuk Meningkatkan Kemampuan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SMA Negeri di Kabupaten Gunung Kidul*. Universitas Negeri Semarang.
- Sarbiran, S. (2002). *Keterampilan dan Kecakapan Hidup (Life Skill): Sebuah Persoalan Martabat*

- Manusia. *Cakrawala Pendidikan*, 21(2), 147–165.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.8753>
- Sari, L. R. (2016). *Pelaksanaan Pelatihan Kecakapan Hidup (Life Skills) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kutoarjo*. Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/28453/1/1201412013.pdf>
- Sudjana. (2007). *Sistem Dan Manajemen Pelatihan*. Bandung: Fallah Production.
- Sumiati. (2013). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.